ORGANISASI LEMBAGA DAN TOKOH-TOKOH PENDIDIKAN ISLAM
SISTEM DAN ISI PENDIDIKAN ISLAM

MAKALAH

Disusununtukmemenuhi salah satutugasmatakuliah Sejarah Pendidikan di Indonesia

DosenPengampu :Emy,M.Pd.

DisusunOleh :

Kelompok 4

[illegible]riSucianiSukma (2101261)

[illegible]evinaRakaFa[illegible]hah(2101205)

Salsa Nurhasanah(2101039)

M. Rif'atSaepul[illegible] (2101208)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM TASIKMALAYA
2022

KATA PENGANTAR

Segalapujikitapanjatkankehadirat Allah SWT, karenaberkatrahmat dan hidayahnyasehinggapenulisanmakalahmatakuliah Sejarah Pendidikan di Indonesia yang berjudul : “ Organisasi Lembaga dan Tokoh-tokoh Pendidikan Islam Sistem dan Isi

Pendidikan Islam” yang dibimbing oleh Ibu Emy,M.Pd.sebagaidosenpengampumatakuliah Sejarah Pendidikan di Indonesia, yang dapat kami selesaikandengankerjasama oleh kelompok kami.

Dalam proses pembuatannya kami mencaridariberbagaisumbermengenaitujuanpembelajaran. Kami ucapkanterimakasihkepadapihak-pihak yang turutmembantudalammenyukseskanpenyusunanmakalahini. Dan kami mengharapkankritik dan saran yang mampumembangunpolapikir yang baik dan benar.

Demikianlahmakalahini kami susun, kami mohonmaafatassegalakekurangandalampenyusunanmakalahini.

Tasikmalaya,13 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LatarBelakang………………………………………………………………1
B. RumusanMasalah …………………………………………………………1
C. Tujuan ……………………………………………………………………...1

BAB II PEMBAHASAN 2

A. Organisasi Pendidikan Islam di Indonesia 2
   1. Muhammadiyah 2
   2. NahdatulUlama 2
   3. PersatuanIslam 3
   4. Al – Jam’iat Al – Kkhairiyah 4
   5. Al-Islah Wal Irsyad 5
   6. Perserikatan Ulama 6
B. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia 6
   1. Masjid dan Langgar 7
   2. PondokPesantren 7
   3. Suarau 8
   4. Madrasah 9
C. Tokoh Pendidikan Islam di Indonesia..10
   1. K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923) 10
   2. K.H Hasyim Asy’ari (1871-1947) 11
   3. K.H Abudul Halim (1887-1962) 11
D. Sistem Pendidikan Islam di Indonesia 12
E. Isi Pendidikan Islam di Indonesia 13

BAB III PENUTUP 14

A. Kesimpulan 14
B. Saran 14

DAFTAR PUSTAKA 15

BAB I

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG

Perkembanganpendidikan Islam di Indonesia mengalamikemajuansetelah pasangsurutbeberapaabadlalu. Kinipendidikan Islam berkembangkembalidenganditandaimunculnyabeberapaorganisasi dan lembagapendidikan Islam.

Organisasi Islam lahirdisebabkankarenatumbuhnyasikappatriotisme dan rasa nasionalismesertasebagairesponterhadapkepincangan-kepincangan yang ada di kalanganmasyarakat Indonesia pada abad ke-19 yang mengalamikemunduran total sebagaiakibateksploitasipolitikpemerintahkolonial Belanda.

Tokoh-tokoh Islam kemudianmembentuksemacamperkumpulanpergerakan Islam yang semulabermaksudberjuangbersama-samarakyatdalammenghadapipenjajah, di sampingituberusahamemajukanbangsamelaluijalurpendidikan yang diperjuangkannya. Sekalipunbermunculanbanyakorganisasi Islam, namun pada dasarnyatetapmempunyaisatutujuanyaitumemajukan agama Islam dan merebutkemerdekaandaricengkramanpenj

Sistempendidikanislam di indonesia padaawalnyaberkembang agama islam di indonesia ,pendidikanislamdilaksanakansecara informal .

Isi pendidikan di indonesia ;isipendidikan non formal di indonesia ,isipendidikanislam formal di indonesia

B.Rumusan Masalah

1. Apasajaorganisasipendidikanislam di Indonesia?
2. Apasajalembagapendidikanislam di Indonesia?
3. Siapasajatokoh-tokohpendidikanislam di Indonesia?
4. Bagaimanasistempendidikanislam di Indonesia?
5. Bagaimanaisipendidikanislam di Indonesia?

C.Tujuan

1. Untukmengetahuiorganisasipendidikanislam di Indonesia,
2. Untukmengetahuiasalmulamunculnyaorganisasiislam di Indonesia,
3. Untukmengetahuilembagapendidikanislam di Indonesia,
4. Untukmengetahuikapanberdirinyalembagapendidikanislam di Indonesia,
5. Untukmengetahuitokoh-tokohpendidikanislam di Indonesia,
6. Untukmengetahuisistempendidikan Islam di Indonesia,
7. Untukmengetahuiisipendidikanislam di Indonesia.

BAB II

PEMBAHASAN

A.Organisasi Pendidikan Islam Di Indonesia

Pada abadke 19 munculberbagaiorganisasi Islam sebagairesponterhadapproblematikamasyarakat pada waktuitu. Beberapatokoh Islam kemudianmembentukperkumpulanpergerakanislam yang bermaksuduntukmenumbuhkan dan mengembangkansikap dan rasa nasionalisme di kalanganmasyarakatmelaluipendidikan. Makalahirlahsekolah-sekolah yang sesuaidengantuntutan agama seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Persatuan Islam, Al – Jam'iat Al – Kkhairiyah, Al-Islah Wal Irsyad, dan Perserikatan Ulama.

Organisasi yang berdasarkansosialkeagamaan yang banyakmelakukanaktivitaspendidikan Islam antara lain, yaitu:

1. Muhammadiyah

Salah satuorganisasisosial Islam yang terpenting di Indonesia sebelumperang dunia II adalahMuhammadiyyah. Organisasiinididirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 oleh K.H Ahmad Dahlan atas saran yang diajukan oleh murid-muridnya dan beberapa orang anggota Budi Utomountukmendirikansuatulembagapendidikan yang bersifatpermanen. Selainsebagaigerakan Islam, dakwah, dan tajdid (pembaharuan), organisasiMuhammadiyyah juga telahmenempatkanpendidikansebagai salah satu media untukmencapaitujuanorganisasisosialkeagamaan. Penempatanini selainstrategis juga telahmembawakeberhasilan yang luarbiasadalamrangkamencerdaskanumat Islam dan bangsa Indonesia. Sebagai salah satuwahanauntukberperanaktifmencerdaskananak-anakbangsa.

2. Nahdatul Ulama

Nahdatul Ulama didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 H di Surabaya yang didirikan oleh alim ulama dariTiap-tiapdaerah di Jawa.Diantaranya:

1) K.H Hasyim Asy'ariTebuireng
2) B. K.H Abdul Wahab Hasbullah
3) K.H BisriJoombang
4) K.H Ridwan Semarang
5) Dan lain-lain

Latarbelakangnyadidirikanorganisasiini pada mulanyaadalahsebagaiperluasandarisuatukomite Hijaz yang dibangundenganduatujuan, (1) untukmengimbangikomitekhilafah yang secaraberangsur-angsurjatuh di tanganpembaharuan, (2) untukberserukepadaIbnuSa'ud, penguasabaru di beragamasecaratradisidapatditeruskan.

Maksudperkumpulan NU ialahmemegang salah satumazhabdarimazhab imam yang empat, yaitu: (1) Syafi'I (2) Maliki (3) Hanafi (4) Hanbali, dan mengerjakanapa-apa yang

menjadikankemaslahatanuntuk agama Islam. Dan untukmencapaimaksuditu, makadiadakanikhtiar:

a. Mengadakanperhubunganantara ulama-ulama yang bermazhab di atastersebut
b. Memeriksa kitab-kitab sebelumdipakaiuntukmengajar, supayadiketahuiapakah kitab itutermasuk kitab-kitab Ahlusunnah Wal Jamaahatau kitab-kitab Ahli Bid’ah
c. Menyiarkan agama Islam berdasarkan pada mazhabtersebut di atasdenganjalanapasaja yang baik
d. Berikhtiarmemperbanyak madrasah-madrasah berdasarkan agama Islam
e. Memperhatikanhal-hal yang berhubungandengan masjid-masjid, surau-surau, pondok-pondok, begitu juga denganhalihkwalnyaanakanakyatim dan orang fakir miskin
f. Mendirikan badan-badan untukmemajukanurusanperniagaan, dan perusahaan yang tiadadilarang oleh syara’ agama Islam.

Demikianmaksud dan tujuan NU sebagaimana yang tersebutdalamAnggaran Dasar 1926 (sebelummenjadipartaipolitik). Dengandemikiandapatdiambilkesimpulanbahwa NU adalahperkumpulansosial yang mementingkanpendidikan dan pengajaran Islam. Oleh sebabitu NU mendirikanbeberapa madrasah di tiap-tiapcabanguntukmempertingginilaikecerdasan dan budiluhurmasyarakat Islam. Sejak masa pemerintahan Belanda dan penjajahanJepang, NU tetapmemajukanpesantren-pesantren dan madrasah-madrasah, juga mengadakantablig-tabligsertapengajian-pengajiandisampingurusansosial yang lain, bahkan juga urusanpolitik yang dapatdilaksanakannya pada masa itu.

3.Persatuan Islam

Persatuan Islam (Persis) didirikan di Bandung pada permulaantahun 1920 ketikaorangorang Islam di daerah-daerah lain telahlebihdahulumajuuntukmengadakanpembaharuandalam agama. Ide pendirianorganisasiiniberasaldaripertemuan yang bersifatkenduri (perjamuanmakan) yang didakansecaraberkala di salah satuanggotakelompok di Bandung.

Di sanamerekaberbincangmengenaimasalah-masalah agama yang dibicarakan oleh majalah Al-Munir di Padang, oleh Al-Manar di Mesir, pertikaian-pertikaianantara Al-Irsyad

dan Jam’iatKhair. Juga pembicaraansoalkomunisme yang telahberhasilmemecahkanSarekat Islam yang begitukuat.

Hal utama yang diperhatikan oleh Persis adalahbagaimanamenyebarkancita-cita dan pemikirannya. Inidilakukandenganmengadakanpertemuanumum, tablig, khutbah-khutbah, kelompok-kelompokstudi, mendirikansekolah-sekolah, dan menyebarkanataumenerbitkanpamflet-pamflet, majalah-majalah dan kitab-kitab. Dalamkegiatanini Persis beruntungkarenamendapatkandukungandaridua orang tokohpenting, yaitu Ahmad Hasan, yang dianggapsebagai guru Persis yang utama pada masa sebelumperang, dan Muhammad Natsir yang pada waktuitumerupakanseoranganakmuda yang sedangberkembang dan yang

tampaknyabertindaksebagaijurubicaradariorganisasitersebutdalamkalanganterpelajar. Sebagaimanahalnyadenganorganisasi Islam lainnya, Persis memberikanperhatian yang besar pada kegiatan-kegiatanpendidikan, tabligsertapublikasi. Dalambidangpendidikan Persis mendirikansebuah madrasah yang mulanyadimasudkanuntukanak-anakdarianggota Persis, juga kursus-kursusdalammasalah agama sepertimasalahiman, ibadah denganmenolaksegalakebiasaanbid'ah.

Sebuahkegiatan yang pentinglainnyadalamrangkapendidikan Persis iniadalahmembentuklembagapendidikan Islam, sebuahproyek yang diprakarsai oleh M.Natsir dan terdiridaribeberapabuahsekolahseperti Taman Kanak-kanak, HIS (keduanya pada tahun 1930), sekolahMulo (1931), dan sebuahsekolah guru (1931).Disampingpendidikan Islam, Persis juga mendirikanPesantren di Bandung pada bulan Mei 1936 untukmembentukkaderkader yang mempunyaikeinginanuntukmenyebarkan agama. Lalu pesantreninidipindahkeBangil, Jawa Timur, ketika Ahmad Hasan pindahkesanadenganmembawa 25 dari 40 siswadari Bandung.

4.Al – Jam'iat Al – Kkhairiyah

Organisasiinididirikan di Jakarta pada tanggal 17 Juli 1905. Anggotaorganisasiinimayoritas orang-orang Arab, tetapitidakmenutupkemungkinanuntuksetiapmuslimmenjadianggotatanpaadanyapandangbulu. Duabidangkegiatan yang sangat diperhatikan oleh organisasiiniadalah, (1) pendirian dan pembinaansatusekolah pada tingkatdasar, dan (2) pengirimananak-anakmudake Turki untukmelanjutkanstudi.Bidang yang keduainiseringterhambat dan kekuranganbiaya juga karenakemundurankhilafah, denganpengertiantidakadaseorang pun darimereka yang dikirimke Timur Tengah memainkanperananpentingsetelahmerekakembalike Indonesia.

SekolahdasarJam'iatKhairinibukansemata-matamempelajaripengetahuan agama tetapi juga memperlajaripengetahuanumumlainnyasepertiberhitung, sejarah Islam, ilmubumi, dan sebagainya. Bahasa pengantar yang digunakanadalahbahasa Indonesia ataubahasaMelayu. Dan untukmemenuhitenaga guru yang berkualitas, Jam'iatKhairmendatangkan guru-guru daridaerah-daerah lain bahkandariluar negeri.

Di sampingmembawapembaharuandalamsistempengajarannya, menurutmereka juga memperjuangkanpersamaanhaksesamamuslim dan pemikirankembalikeAlquran dan As-Sunnah. Hal ini yang kemudianmenyebabkanmerekaterasingdarikalanganSayiddariJam'iatKhair yang melihat ide persamaanhakiniakanmengancamkedudukanmereka (Sayid) yang lebihtinggidibandingkandengangolongan lain dalammasyarakat Islam diJawa. Hal iniakanberakibatlanjutterjadinyaperpecahandikalanganumatJam'iatKhair, yang kemudianmelahirkanorganisasi Al-Irsyad.

5.Al-Islah Wal Irsyad

Syaikh Ahmad Surkati yang sampai di Jakarta pada bulanFebuari 1912, seorang alim yang terkenaldalampengetahuanagamanya, beberapatahunkemudianmeninggalkanJam'iatKhair dan

mendirikangerakan agama sendiribernama Al-IshlahIrsyad, denganhaluanmengadakanpembaharuandalam Islam (reformisme).

Pada tahun 1914 berdirilahperkumpulan Al-IshlahIrsyad, yang kemudiandikenaldengannama Al-Irsyad, yang terdiridarigolongan-golongan Arab bukangolongan Alawi. Tahun 1915 berdirilahsekolah Al-Irsyad yang pertama di Jakarta yang kemudiandisusul oleh beberapasekolah dan pengajianlain.

Al-Irsyadsendirimenjuruskanperhatian pada bidangpendidikanterutama pada masyarakat Arab, ataupun pada permasalahan yang timbuldikalanganmasyarakat Arab, walaupun orang-orang Indonesia bukantermasuk orang Arab, ada yang menjadianggotanya. Lambatlaundenganbekerjasamadenganorganisasilain, sepertiMuhammadiyyah dan Persatuan Islam, organisasiinimeluaskanperhatiankepadapersoalan-persoalan yang lebihluas, yang mencakuppersoalan Islam umumnya di Indonesia.

Sekolah Al-Irsyad di Jakarta memilikiberbagaijenis. Terdapatsekolah-sekolahtingkatdasar, sekolah guru, bagiantakhassus (denganpelajaran 2 tahun) dimanapelajardapatmengajarkanspesialisasidalamilmu agama, pendidikanataubahasa.Murid-murid Al-Irsyad pada tahun-tahupertamadidirikan, terdiridarianak-anakdarikalangan Arab dan sebagian juga (walaupunsedikit) anak-anak Indonesia aslidari Sumatera dan Kalimantan. Di luar Jakarta dan Surabaya murid-muridnyaterdiridarianak-anakkeluargasetempatsaja. Merekabanyakterdiridarianak-anak penghulu, pedagang, dan guru-guru, sertabeberapadiantaranyaanak-anakpegawaipemerintahan.

6.Perserikatan Ulama

Perserikatan Ulama merupakanperwujudandarigerakanpembaharuan di daerahMajalengka, Jawa Barat yang dimulai pada tahun 1911 atasinisiatif K.H Abdul Halim. Enambulansetelahkembalidari Mekkah pada tahun 1991, K.H Abdul Halim mendirikansebuahorganisasi yang iaberinamadenganHayatulQulub yang bergerakdibidangekonomimaupunpendidikan. Anggotanyabermulahanyasekitarenampuluh orang, umumnyaterdiridaripetani dan pedagang. Dalambidangpendidikan K.H Abdul Halim mulanyamenyelenggarakanpelajaran agama sekalidalamsemingguuntuk orang-orang dewasa yang diikuti oleh 40 orang. Umumnyapelajaran yang iaberikanadalahpelajaran-pelajaranfikih dan hadits.

HayatulQulubtidaklahberlangsung lama. Persaingandengan para pedagangCina yang kadang-kadangmenyebabkanperkelahiandianggap oleh pemerintahansebagaipenyebabkerusuhan. Sekitartahun 1915 organisasitersebutdilarangsetelahtigaatauempattahunberdiri. Tetapikegiatannyaterusberlanjutwalautidakdiberinamaresmi, termasukkegiatan di bidangekonomi. Sedangkanuntukbidangpendidikandilanjutkan oleh sebuahorganisasibaru yang disebutMajlisulIlmi. Pada tahun 1916 dirasakanperlu oleh kalanganmasyarakatsetempat, terutamatokoh-tokohseperti penghulu dan para pembantunyauntukmendirikansebuahlembagapendidikan yang bersifatmodern.Tetapisistemberkelas dan sistemkoedukasi yang diintrodusir oleh K.H Ahmad Halim dalamlembaga lima tahunnyatidakdisukai. Makadariituuntukmemperbaikinya, K.H Ahmad Halim berhubungandenganJam'iatKhair dan Al-irsyad di Jakarta.

Organisasitersebut yang kemudiandigantidengannamaPerserikatan Ulama, diakuisahsecarahukum oleh pemerintah pada tahun 1917 denganbantuan H.O.S Cokroaminoto (PimpinanSerikat Islam). Iadisebut juga PerserikatanUmat Islam pada tahun 1952 difusikandenganorganisasi Islam lainnya Al-Ittahadiyatul Islamiyah (AII), menjadipersatuanUmat Islam (PUI).

B.Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Proses Islamisasi di Indonesia dilaluilewatbeberapasaluran yang diantaranyaialahmelaluiperdagangan, perkawinan, kesenian, sufisme, dan pendidikan. Di saatitupendidikanmasihbersifat informal. Kontak-kontak person antaramubalig dan masyarakatmasihbelumterstruktursecarajelas dan tegas.

Sejak zaman sebelumkemerdekaan Indonesia sampaisekarang, telahterdapatberbagaimacamlembagapendidikan Islam yang memegangperanan sangat pentingdalamrangkapenyebaranajaran Islam di Indonesia.

Jika dilihatdaribentuk dan sifatpendidikannya, lembaga-lembagapendidikan Islam tersebutada yang bersifat non-formal dan juga ada yang bersifat formal. Di siniakandipaparkanberbagaimacamlembaga yang ada di Indonesia.

1. Masjid dan Langgar

Sebagaiimplikasidariterbentuknyamasyarakatmuslim di suatutempat, makasecarasertamerta pula merekamembutuhkan masjid dan langgaruntukmelaksanakan ibadah. Dan padaakhirnyafungsitersebutmeluashinggamenjaditempatsaranapendidikan Islam untuk orang dewasamaupunanak-anak.

Dalamkasus di pulauJawalembagapendidikansepertilanggarselanjutnyaberubahnamanyamenjadi Taman Pendidikan Anak-anak (TPA) yang tersebar di seluruhpedesaanatauperkotaan. Melalui TPA inianak-anakdibimbinguntukmengenalhurufhijaiyah, mengucapkan kata-kata dan kalimat-kalimathuruf Arab, dan selanjutnyamembaca dan menghafalsurat dan ayat-ayatpendek. Selainituanak-anak juga diberikanpelajarantentangpraktikshalat, berdoa, akidah, akhlak, dan interaksisosial.

2. PondokPesantren

Masih belumditemukantahun yang pastikapanpesantrenpertama kali didirikan. Tetapibanyak yang mengatakanbahwapesantrenpertama kali muncul pada zaman walisongo, dan Maulana Malik Ibrahim dipandangsebagai orang yang pertamamendirikanpesantren.

Menurut Nasir (2010: 80) pondokpesantrenadalahlembagakeagamaan yang memberikanpendidikan dan pengajaransertamengembangkan dan menyebarkanilmu agama Islam. Kata pondokituberasaldari kata funduk yang artinyaadalahpondok, penginapan, atauhotel.Sedangkanuntuk kata pesantrenmengandung arti pesantrian yang berartitempatsantri.

Pada tahun 1899 berdirilahpondokpesantrenTebuireng di Jombang oleh K.H Hasyim Asy'ari, madrasahnya yang formal berdiri pada tahun 1919 bernamaSalafiyah yang diasuh oleh K.H Ilyas. Madrasah inimemberikanpengetahuan agama dan pengetahuanumum.

SesudahpondokpesantrenTebuireng, makamenyusulpondokpesantrenTambakBeras di Jombang oleh K.H Wahab Hasbullah dan ponodkpesantrenRejosoPeterongan di Jombangoleh K.H Tamin pada tahun 1919. Selanjutnya, didirikan juga pondokpesantrenGontor oleh K.H Imam Zarkasy dan K.H Sahal.

Menurut Nasir (2010: 80) pondokpesantrenini pada perkembangannyamemiliki lima macamkeanekaragamanpranatasesuaidenganspektrumkomponensuatupesantren, yaitu:

a. PondokPesantrenSalaf/ Klasik

   Yaitupondokpesantren yang di dalamnyaterdapatsistempendidikansalaf (weton dan sorogan), dan bersistemklasikal (madrasah) salaf.

b. PondokPesantren Semi Berkembang

   Sama denganpondokpesantrensalaf, hanyasajabedanyapondokpesantreninimenggunakansistemklasikal (madrasah) swastadengankurikulum 90% agama dan 10% umum

c. PondokPesantrenBerkembang

   Sama denganpondokpesantren semi berkembang, hanyasajakurikulumpelajaranumum di sinilebihdiperbanyakhingga 30%

d. PondokPesantren Khalaf/ Modern

   Sama denganpondokpesantrenberkembang, hanyasajasudahlebihlegkaplembagapendidikan yang ada di dalamnya, antara lain diselenggarakannyasistemsekolahumumdenganpenambahandiniyah (praktekmembaca kitab salaf), PT (umum dan agama), adanyakoperasi, dan dilengkapi juga dengantakhasus (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)

e. Pesantren Ideal

   Sama denganpondokpesantren modern, hanyasajalembagapendidikaninisudahlebihlengkapterutamadenganadanyabidangpertanian, teknik, perikanan, perbankan dan lain sebagainya dan juga benar-benarmemperhatikankualitasnyadisertaitidakmenggeserciricirikhususkepesantrenannya yang masihrelevandengankebutuhan zaman.

3. Surau

Pengertian surau pada mulanya di Sumatera Barat eratkaitannyadenganbudayasetempat. Anak laki-laki yang sudahaqilbaligtidaklayaklagiuntuktinggal di rumah orang tuanyasebabsaudara-saudaraperempuannyaakankawin dan di rumahituakandatanglakilaki lain yang menjadisuamidarisaudaraperempuannyasehinggaanaklaki-lakiituharuspindahkesuatutempat

yang dinamakan surau. Di surau itumerekabelajarcarahidupsebagailaki-laki yang kelakharusbertanggungjawabmencarinafkah. Mereka juga salingtukarmenukarpengalaman.Di surau itu pula merekabelajarmengenaiberpantun, latihanbeladiri yang diajarkan oleh orang yang lebihtua. Selaindarifungsibudayaitu, maka surau juga mempunyaifungsipendidikan dan agama Adapun surau yang pertama kali membuka madrasah formal menurutZuhairiniialahTawalib di Padang Pajag pada tahun 1921 M dibawahpimpinanSyeikh Abdul Karim Amrullah, ayah Hamka.

4. Madrasah

Madrasah adalahisim*masdar*dari kata *darasa* yang berartisekolahatautempatuntukbelajar.Dalamperkembanganselanjutnya, madrasah seringdipahamisebagailembaga

pendidikan yang berbasiskegamaan.Adapunsekolahseringdipahamisebagailembagapendidikan yang berbasis pada ilmupengetahuanumum.

Madrasah sebagailembagapendidikanmerupakanfenomena yang merata di seluruh negara, baik pada negara-negara Islam, maupun negara-negara lainnya yang didalamnyaterdapatkomunitasmasyarakat Islam.

Abdul Mujib dan Jusuf mudzakirmenyatakanbahwakehadiran madrasah sebagailembagapendidikan Islam setidaknyamemilikiempatlatarbelakang, yaitu: (1) sebagaimanifestasi dan realisasipembaruansistempendidikan Islam, (2) sebagaiusahamenyempurnakanterhadapsistempendidikanpesantrenkearahsuatusistempendidikan yang lebihmemungkinkanlulusannyauntukmemperolehkesempatan yang samadengansekolahumum, misalnyamasalahkesamaankesempatankerja dan perolehan ijazah, (3) adanyasikapental pada sementaragolonganumat Islam, khususnyasantri yang terpaku pada Barat sebagaisistempendidikanmereka, (4) sebagaiupayauntukmenjembataniantarasistempendidikantradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistempendidikan modern darihasilakuturasi. Madrasah berasaldaripendudukNisapur, tetapitersiarnyadenganluasdisebabkan oleh materiSaljuqi yang bernama Nizam Al-Mulk yang mendirikan madrasah Nizamiyah yang berasaldarinamanya, di kota Baghdad pada tahun 458 H, lalumenyebarkeberbagaidaerahsepertiBalakh, Harran, Asfhan, Basrah, Marw, Amal Tibrisan, dan di Mausil. Bahkanbanyak yang mengatakanbahwa di setiapkota Iran dan Khurasan pastiada madrasah.

Dari Irak dan Khurasan lalumenyebarke negeri Syam yang didirikanpertama kali di Damaskus pada tahun 491 H. dari situ berpindahlah ide pembentukan madrasah di Mesir di bawahnaungan Salahuddin Al-Ayyubi, yaitu pada tahun 567 H. Kemudianbarumuncul di Afrika Utara seabadkemudian.

Menurut Gibb dan Kramers yang dikutip oleh Langgulung (2000: 126) menyatakanbahwa Salahuddin Al-Ayyubidipandangsebagaipendiri yang terbesarbagimadrasahmadrasahsetelah Nizam Al-Mulk. Inikarenakegiatanutamanya, sebagaipendirimadrasahmadrasahadalah di negeri-negeri yang mendudukitempat yang sangat pentingbagidunia Islamseperti Syria,

Palestina, dan Mesir. Dan dari negeri-negeri inilah madrasah-madrasah itutersebarkeseluruhpenjuru dunia termasuk Indonesia.

Pendidikan Islam mulaibesemi dan berkembang pada awalabad ke-20 Masehidenganberdirinya madrasah Islamiyyah yang bersifat formal. Madrasah-madrasah yang bermunculan di Sumatera antara lain: Madrasah Adabiyah di Padang, Sumatera Barat yang didirikan oleh Syeikh Abdullah Ahmad pada tahun 1909. Madrasah iniberubahmenjadi HIS Adabiyah pada tahun 1915 M. pada tahun 1910 M didirikan Madras School I daerah Batu Sangkar, Sumatra Barat oleh Syeikh M. Taib Umar. Pada tahun 1918 M Mahmud YunusmendirikanDiniyah School sebagailanjutandari Madras School.

Menurut Nata (2012: 201) khusus di Indonesia, dinamikapertumbuhan dan perkembangan madrasah jauhlebihkompleksdibandingkandengandinamikapertumbuhan dan perkembangan di negara lain. Selainterdapat madrasah diniyah yang kurikulumnyaterdiridarimatapelajaran agama: Alquran, Hadits, fikih/UsulFikih, Akidah-Akhlak, Sejarah Islam, dan Bahasa Arab, juga terdapat madrasah sebagaisekolahumum yang bercirikhas agama, mulaidaritingkatIbtidaiyahhingga Aliyah.

C. Tokoh-tokoh Pendidikan Islam di Indonesia Di Era Klasik & Modern

Adapun tokoh-tokohpendidikan Islam di Indonesia di masa modern ialah :

1. K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)

K.H. Ahmad Dahlan adalahpendiripersyarikatan Muhammadiyah. Beliaudilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1868 dengannama Muhammad Darwis. Ayah beliauadalah Abu Bakar seorang Imam atau Khatib pada Masjid Jami' kesultanan Yogyakarta, sedangibunyabernama Siti Aminah binti K.H. Ibrahim, penghulu besar di kesultanan Yogyakarta. K.H Ahmad Dahlan merupakan salah satuketurunandariseorangwaliterkenalyaitu Maulana Malik Ibrahim, yang terkenal juga dengansebutanSunan Gresik.

Di masa kecil, K.H Ahmad Dahlan memperolehpendidikan agama Islam pertama kali dariayahnya. Beliaumenjalanipendidikan di pesantren yang mencerminkanidentitassantri. Ketika berusia 15 tahun, beliauberangkatketanahsuciMekkahuntukmenunaikan ibadah haji dan berniatuntukbelajar Islam secaramendalam di tanahsuci. Selama lima tahun di Mekkah, beliaubanyakmemperolehpengalamanhidup yang berharga, terutama yang berhubungandenganpemahamannyaterhadapperkembanganpemikiran dunia Islam dan informasimengenaimajumundurnyamasyarakat Islam di berbagaibelahan dunia.

Menurut K.H Ahmad Dahlan tujuanpendidikan Islam hendaknyadiarahkan pada usahamembentukmanusiamuslim yang berbudiluhur, alim dalam agama, luaspandangan dan pahammasalahilmukeduniaan, sertaberjuanguntukkemajuanmasyarakatnya.

2. K.H Hasyim Asy'ari (1871-1947)

K.H Hasyim Asy'arilahir pada tanggal 14 februari 1871 di desaGedangJombang, JawaTmur. Ayahnyabernama Kyai Asy'ari yang berasaldariDemak. IbunyabernamaHalimah, putri Kyai Usman seorangpendiriPesantrenGedangyangterkenalmampumenariksantri-santridariseluruhJawa pada akhirabad ke-19. Sedang kakeknya Kyai

SihabadalahpendiriPesantrenTambakberas, Jombang, Jawa Timur. K.H Hasyim Asy'arimerupakanketurunan kyai dan juga berdarahbangsawan, keturunankesepuluhdari Prabu Brawijaya VI (Lembupeteng).

Semenjakmasihanak-anak, beliauterkenalsebagaianak yang cerdas dan rajinbelajar. Pada mulanyaiabelajar di bawahbimbinganayahnyasendiridalamilmu-ilmu tauhid, fiqh, bahasaarab, tafsir dan hadist. Karena sedemikiancerdasnya, pada usia 13 tahunbeliausudahdapatmembantuayahnyamengajar para snatri yang lebihtuadarinya. Pemikiran modern pendidikan K.H Hasyim Asy'aridapatditelusurimelaluikarya monumental beliau, yaitu kitab adab al-alim wa al-muta'alim yang menguraitentangkeutamaanilmu. Bukutersebutberisituntunantentangsignifikansitentangpendidikan, tugas dan tanggungjawab guru, sertatugas dan tanggungjawab murid.

3. KH. Abudul Halim (1887-1962)

KH. Abdul Halim lahir di Cibereng, Majalengka pada tahun 1887 M. Diaadalahpeloporgerakanpembaharuan di daerahMajalengka, Jawa Barat, yang kemudianberkembangmenjadipersyerikatan Ulama, dimulai pada tahun 1911, yang kemudianberubahmenjadiPesantren Ulama Islam (PUI) Pada tanggal 5 April 1952 M/9 Rajab 1371 H. Keduaornagtuanyaberasaldarikeluarga yang taatberagamasedangkanfamili-familinyatetapmempunyaihubungan yang eratsecarakeluargadengan orang-orang darikalanganpemerintah.

Sebuahorganisasi yang bergerakdalambidangekonomi dan pendidikanberhasildidirikan oleh KH. Abdul Halim pada tahun 1911 (sepulangdari Makkah) yang diberinamaHayatulQulub yang kemudiandialihnamadenganPersyarikatan Ulama. Dalampendidikan KH. Abdul Halim semulamenyelenggarakanpendidikan agama seminggusekaliuntukorangorangdewasa. Pelajaran yang diberikanadalahfiqih dan hadis. Pada tanggal 7 Mei 1962 KH. Abdul Halim pulangkerahmatullah di MajalengkaJawa Barat dalamusia 75 tahun dan dalamkeadaantetapteguhberpegang pada mazhabSyafi'i

1. Imam Ghazali

Nama lengkapnya adalah Abu Hamid bin Muhammad Al-Ghozali. Ia dilahirkan di Thus, sebuah kota di Khurasan, Persia, pada tahun 450 H / 1058 M.[1] Imam Ghazali sejak kecil dikenal sebagai pecinta ilmu pengetahuan dan penggandrung mencari kebenaran yang hakiki, sekalipun diterpa duka cita, dilanda aneka rupa duka nestapa dan sengsara.[2]

b. Pemikiran Pendidikan

Tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali harus mengarah kepada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, dengan titik penekanannya pada Perolehan keutamaan dan taqarrub kepada Allah dan bukan untuk mencari kedudukan yang tinggi atau mendapatkan kemegahan dunia.[4] Sebagaimana yang dikutip Athiyyah Al-abrasyi bahwa Imam Ghazali berpendapat "sesungguhnya tujuan dari pendidikan ialah mendekatkan diri kepada Allah *Azza Wa Jalla*.

Al-Ghazali tidak membedakan antara ilmu dengan *Ma'rifah* seperti tradisi umum kaum sufi. Memeng ia pernah menyebutkan bahwa secara etimologi, ada sedikit perbedaan antara keduanya, dan ia tidak keberatan atas pemakaian terma *Ma'rifah* untuk konsep (tasawuf), dan *'ilm* untuk assent (*tasqiq*). Akan tetapi dalam berbagai kitabnya, ia sering memakai dua terma itu sebagaiu arti yang sama.

2. Ibn Sina

Nama lengkapnya adalah Abu 'Ali Al-Husayn Ibn Abdullah.[7] Di barat populer dengan sebutan Avicenna.[8] Beliau lahir pada tahun 370 H / 980 M di Afshana, suatu daerah yang terletak di dekat Bukhara, di kawasan Asia tengah. Ayahnya bernama Abdullah dari Balkan, Suatu kota termasyhur dikalangan orang-orang Yunani. Diwafatkan di Hamdzan-sekarang Iran, persia. Pada tahun 428 H (1037 M) alam usia yang ke 58 tahun, dia wafat karena terserang penyakit usus besar.

b. Pemikiran Pendidikan

Ibnu Sina banyak kaitannya dengan pendidikan, barangkali menyangkut pemikirannya tentang falsafat ilmu. Menurut Ibnu Sina terbagi menjadi 2, yaitu:

1. ilmu yang tak kekal

2. ilmu yang kekal

ilmu yang kekal dari peranannya sebagai alat dapat disebut logika. Tapi berdasarkan tujuannya, maka ilmu dapat dibagi menjadi ilmu yang praktis dan ilmu yang teoritis.[11]

Tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina, yaitu :

1. Diarahkan kepada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang menuju perkembangan yang sempurna baik perkembangan fisik, intelektual maupun budi pekerti.

2. Diarahkan pada upaya dalam rangka mempersiapkan seseorang agar dapat hidup bersama-sama di masyarakat dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya disesuaikan dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya .

3. Tujuan pendidikan yang bersifat keterampilan, yang artinya mencetak tenaga pekerja yang profesional.[14]

3Ibn khaldun

Di tengah konflik yang terjadi diantara Kerajaan-kerajaan kecil, Kerajaan bani Abdul Wad Az-zanatiyah terkena musibah dan bencana yang berasal dari Kerajaan tetangganya, yakni Kerajaan Bani Hafzh yang berada di Tunisia.[15] Dalam suasana seperti itu ibn Khaldun lahir di Tunisia, awal Ramadhan tahu 732 H, dari kjeluarga besar berbangga dengan nasab Arabnya yang berasal dari Hadromaut, Yaman.

b. Pemikiran Pendidikan

Ibnu Khaldun tidak memberikan defenisi pendidikan secara jelas, ia hanya memberikan gambaran-gambaran secara umum, seperti dikatakan ibnu Khaldun bahwa “barang siapa tidak terdidik oleh orang tuanya, maka akan terdidik oleh zaman, maksudnya barang siapa yang tidak memperoleh tata krama yang dibutuhkan sehubungan pergaulan bersama melalui orang tua mereka yang mencakup guru-guru dan para sesepuh, dan tidak mempelajari hal itu dari mereka, maka ia akan mempelajarinya dengan bantuan alam, dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang zaman, zaman akan mangajarkannya.

Dari rumusan yang ingin dicapai Ibnu Khaldun menganut priunsip keseimbangan. Dia inginanak didik mencapai kebahagiaan duniawi dan sekaligus ukhrowinya kelak. Berangkat dari pengamatan terhadap rumusan tujuan pendidikan yang ingin dicapai Ibnu Khaldun, secara jelas kita dapat melihat bahwa ciri khas pendidikan islam yaitu sifat moral religius nampak jelas dalam tujuan pendidikannya, dengan tanpa mengabaikan masalah-masalah duniawi. Sehingga secara umum dapat kita katakan bahwa pendapat Ibnu Khaldun tentang pendidikan telah sesuai dengan perinsip-perinsip pendidikan Islam yakni aspirasi yang bernafaskan agama dan moral.

D.Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

Pada awalberkembangnya agama islam di Indonesia, pendidikanislamdilaksanakansecara informal. Sepertitelahkitaketahuibahwa agama islamdatangke Indonesia dibawa oleh para pedagangmuslim. Sambilberdagangmerekamenyiarkan agama islamkepada orang-orang yang mengelilinginyayaitumereka yang membelibarang-barangdagangannya. Didikan dan ajaranislammerekaberikan dan perbuatan dan suritauladan. Pendidikan pengajaranislamsecara informal initernyatamembawahasil yang sangat baiksekali dan bahkanmenakjubkan, karenadenganberangsur-angsurtersiarlah agama islam di seluruhkepulauan Indonesia, mulaiSabangsampai Maluku.

Sistempendidikanislam informal ini, terutamaberjalandalamlingkungankeluargasudahdiakuikemampuannyadalammenanamkansen di-sendiagamadalamjiwaanak-anak. Usaha-usahapendidikan agama di masyrakat yang kelakdikenaldenganpendidikan non formal, ternyatamampumenyediakankondisi yang sanagatbaikdalammenunjangkeberhasilanpendidikanislam dan memberikanmotivasi yang kuatbagiumatislamuntukmenyelenggarakanpendidikan agama yang lebihbaik dan sempurna. Di pusat-pusatpendidikanseperti di surau, langgar, masjid ataubahkan di rumah sang guru, tempat-tempatpendidikansepertiinilah yang menjadiembrioterbentuknyasistempondokpesantren dan pendidikanislam yang formal yang terbentukmadarasahatausekolah yang berdasarkeagamaan.Sistempendidikanislammengalamiperubahansejalandenganperubahan zaman dan pergeserankekuasaan di Indonesia. Kejayaanislam yang mengalamikemunduransejakjatuhnya Andalusia kinimulaibangkitkembalidenganitupemerintahanjajahanmulaimengenalkansistempendidikan formal yang lebihsistematis dan teratur. Yang menarikkaummusliminuntukmemasukinya. Oleh karenaitusistempendidikanislam di Surau, Masjid atautempat lain

semacamnyadipandangsudahtidakmemadailagi dan perludisempurnakan.Demikianlahsistemklasikal, mulaiditerapkanbangku, meja, papantulismulaidigunakandalammelaksanakanpendidikan dan pengajran agama islam. Demikiajn juga sistempendidikan formal sekolahatau madrasah mulaitersebar di mana-mana bahkandi kalanganpondokpesantrensudahditerapkan pula sistemsekolahataumadrasah.Pemerintah Indonesia pun sangat memperhatikantumbuhnyapendidikan agama islam. Dalamhalinipendidikan agama islamdibidangstudi yang diintegrasikandalamkurikulumsekolah. Dan pada waktuitusemualembagapendidikan agama, baikformal.informal dan non formal berjalan dan berkembangterus dan khususmengenaipendidikan agama di sekolah. MPR telahmenetapkanbahwapendidkan agama dimasukandalamkurikulumsekolahdaridasarsampaiperguruantinggi.

E.Isi Pendidikan Islam di Indonesia

Berbicaramengenaiisipendidikanislam di indonesiatidakdapatdilepaskandarikajianTujuanpendidikan yang hendakdicapai oleh pendidikanitusendiri. Tujuan yang hendakdicapai. Ada yang bersifattujuanakhir, yaitumenjadikanmuslim yang paripurna, ada juga tujuanpentingjangkapendek yang sangat mendesakuntuksegeratercapaisesuaidengansituasi dan kondisi. Di awalpenyebaranislam di Indonesia, para pendakwahislaminginmasyarakatmemeluk agama islam yang pada saatitumasyarakatmayoritasmemeluk agama hindu dan budha. Isi pendidikanislam yang diajarkanuntukmencapaitujuantersebutadalahpokok-pokokaqidahislam dan ajaranislam yang mudahdipahami dan dilaksanakan. Denganpenyebaranislam yang begitupesat, maka para orang tuamerasaperludenganadanyapendidikan agama islamuntukanak-anaknya. Isi pendidikan dan pengajaranislam pada tingkatpemulameliputi: Belajarmembaca al-qur’an, Pelajaran dan prakteksholat, Pelajaran Ketuhanan.

Pada tingkatpemulamempelajari al-qur’an agar anak-anakdapatmembacaalqur’an dan mengulangnyahinggadapatmemahaminya. Pada tingkat yang lebihtinggidiajarkanbahasaarabushulfiqh, fiqih.

Apabiladigeneralisasikanantaraisipendidikanislamhinggamunculnya system madrasah baikitudiajarkan di surau masjid langgarataumadrsahadalahsebagaiberikut: Pengajianalqur’anyangmeliputi: Hurufhijaiyah dan membaca al-qur’an, Ibadah praktek Dan perukunan, Keimanan dan akhlaq.Padatingkaktan yang lebihatasakanmembahasmengenaiilmu tajwid laguqasidah dan sebagainyaPengajian kitab, yang pelajarannyameliputi: *Ilmusharaf, Ilmunahwu. Ilmufiqih, Ilmutafsir.*

BAB III
PENUTUP

A.Kesimpulan

1. Organisasi yang berdasarkansosialkeagamaan yang banyakmelakukanaktivitaspendidikan Islam di Indonesia antara lain, Al-Jami'at Al-Khairiyah, Al-Irsyad, Persyarikatan Ulama, Muhammadiyah, dan Nadlatul Ulama.
2. Pendidikan Islam di Indonesia telahmuncul dan berkembangdalamberbagaibentuklembaga yang bervariasi, seperti Masjid, PondokPesantren, Madrasah, Surau dan Meunasah.
3. Tokoh-tokohpendidikan Islam di Indonesia antara lain K.H Ahmad Dahlan, K.H Hasyim Asy'ari, K.H. Abdul Halim.
4. Isi pendidikan di indonesia ;isipendidikan non formal di indonesia ,isipendidikanislam formal di indonesia
5. Sistempendidikanislam di indonesia padaawalnyaberkembang agama islam di indonesia ,pendidikanislamdilaksanakansecara informal .

B.Saran

Berdasarkanpembahasan di atas, masa kemunduran Islam terjadikarenabeberapafaktordiantaranyamengebaikanperkembangan dunia material dan lebihmemperhatikankehidupanbatin. Dari sejarahpendidikan Islam pada masa kemundurantersebut, alangkahbaiknyajikakitamengambilpelajaranuntukkemajuanpendidikan Islam sekarangini, yaitudenganmenyeimbangkanantarakehidupan dunia ataumateriandengankehidupanbatinatau spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Daulay, H. P. (2009). *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: RinekaCipta.

Hamdan. (2009). *ParadigmaBaru Pendidikan Muhammadiyyah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Langgulung, H. (2000). *Asas-Asas Pendidikan Islam.* Jakarta: PT. Al Husna Zikra.

Nasir, R. (2010). *Tipologi format Pendidikan Ideal.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Zuhairini. (2004). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: BumiAksara.